

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, penelitian ini mendapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis ulasan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis terlaksana dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan secara langsung aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga suasana belajar kondusif, menarik, dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah model ini terbagi menjadi empat fase. Keempat fase tersebut adalah 1) fase pendahuluan, meliputi a) menayangkan cuplikan film, sekaligus tanya jawab tentang film untuk menarik perhatian siswa; b) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 2) fase terbuka, meliputi a) menyajikan situasi yang membingungkan atau menantang dengan memberikan beberapa contoh ulasan dan bukan ulasan; b) siswa mengamati dan meneliti pola atau struktur pembentuk, dan kekritisannya dalam teks ulasan; 3) fase konvergen, meliputi a) membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mendukung penemuan siswa; b) guru mengecek dan memastikan siswa tahu apa yang harus mereka lakukan; 4) fase penutup dan penerapan, meliputi a) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil temuannya sekaligus memberi penguatan dengan membahasakan temuan siswa; b) siswa membaca cerpen yang telah disediakan guru; c) mencatat keunggulan dan kekurangan cerpen yang dibaca; d) siswa menulis ulasan dari cerpen yang telah dibaca.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model penemuan berorientasi berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ulasan. Peningkatan kemampuan terutama pada aspek gagasan dan kekritisannya serta aspek kelengkapan struktur ulasan. Kemampuan siswa yang awalnya berada di

kategori rata-rata kurang, setelah diadakan perlakuan meningkat menjadi kategori rata-rata baik.

3. Representasi kekritisian dalam teks ulasan meliputi a) kejelasan tujuan/maksud penulisan ulasan; b) terperinci dan sistematisnya gagasan yang diuraikan dalam ulasan; c) ketepatan dalam penggunaan alasan atau bukti; d) keterkaitan yang erat antarparagrafnya dan memiliki keterkaitan yang erat dengan karya yang diulas.
4. Pembelajaran menulis ulasan, baik dengan menggunakan model penemuan maupun model yang biasa guru gunakan sama-sama mengalami peningkatan. Akan tetapi setelah dihitung dengan menggunakan uji statistik peningkatan dengan menggunakan model penemuan lebih tinggi atau signifikan dibandingkan dengan menggunakan model yang biasa guru gunakan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka implikasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ulasan, guru dapat menggunakan model penemuan berorientasi berpikir kritis seperti yang digunakan oleh peneliti.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model penemuan berorientasi berpikir kritis mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik. Dengan pertimbangan tersebut, model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis dapat digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks lainnya.
3. Supaya tulisan ulasan yang dibuat kritis, pembaca dapat mengikuti pola kekritisian yang sudah peneliti lakukan.

C. Rekomendasi

1. Model penemuan ini hasilnya kurang maksimal jika diterapkan pada siswa yang belum terbiasa berpikir kritis atau yang memiliki kemampuan berpikir di bawah rata-rata.

2. Kepada peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran penemuan berorientasi berpikir kritis pada mata pelajaran lain, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan secara luas.